

ABSTRACT

Fair Trade is an international movement trying to save farmers and workers in Global South from unfair practices of trade. In the globalized economy era this movement it's getting bigger. However, the success of Fair Trade movement led to grand debate since it depend on the involvement of corporations who are being avoided at the first time this movement began. This thesis discussed the implementation of Fair Trade on Gayo Coffee under Fairtrade certification scheme governed by Fairtrade Labeling Organization (FLO). It's focus on how FLO can transform farmer position in its commercial network. This research find that certification scheme under FLO can't guarantee farmer the best position in the international coffee chain. It argue that it is caused by the role of cooperation that is just dominate by few people instead farmers as a whole.

Keywords: Fairtrade, Coffee, Farmer, Supply Chain, Fairtrade Labeling Organization

INTISARI

Fair trade merupakan gerakan internasional yang bertujuan untuk menyelamatkan pekerja dan petani miskin di negara-negara selatan dari praktik perdagangan yang eksploitatif. Dalam era globalisasi ekonomi seperti saat ini, gerakan Fair trade semakin tumbuh pesat. Namun, kesuksesan Fair Trade berujung pada perdebatan karena keterlibatan perusahaan-perusahaan konvensional yang konon dihindari oleh gerakan ini ketika awal kemunculannya. Tesis ini membahas implementasi Fair Trade pada Kopi Gayo di bawah mekanisme sertifikasi Fairtrade yang diatur oleh Fairtrade Labeling Organization (FLO). Pembahasan fokus terhadap bagaimana posisi petani dalam jaringan komersial yang dibentuk oleh FLO. Tesis ini berargumen bahwa skema sertifikasi yang dijalankan oleh FLO belum dapat menjamin petani Kopi Gayo untuk mendapatkan posisi yang kuat dalam rantai perdagangan kopi internasional. Hal ini disebabkan oleh belum maksimalnya peran koperasi sebagai organisasi yang dikelola oleh petani.

Kata Kunci: Fairtrade, Kopi, Petani, Rantai Suplai, Fairtrade Labeling Organization